

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah ekonomi merupakan permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan tersebut sangat berkaitan dengan kemiskinan, kesenjangan ekonomi dan pengangguran. Kemiskinan ini dapat terjadi karena beberapa faktor utama yang mempengaruhinya, yaitu pendapatan yang rendah sehingga menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat dalam kegiatan perekonomian. Selain itu, kemiskinan juga terjadi sebagai akibat dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakat pada suatu negara sehingga masyarakat tidak mendapatkan kehidupan yang layak. Peran pemerintahlah yang dapat membenahi berbagai macam permasalahan ekonomi yang ada. Sehingga ekonomi dalam suatu negara dapat tertata dan menunjukkan perekonomian yang stabil.

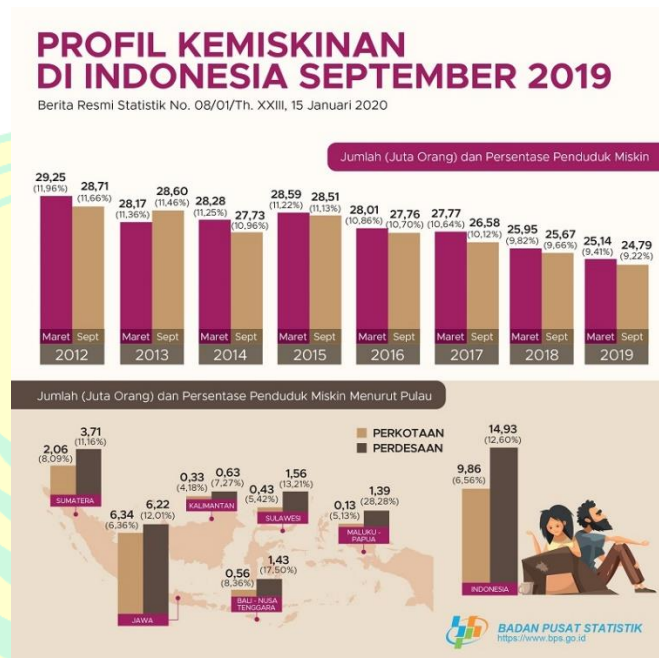
Kesenjangan ekonomi juga kerap terjadi di berbagai negara, terutama negara yang masih dikatakan berkembang. Kesenjangan merupakan suatu keadaan berupa ketidakseimbangan atau ketidaksimetrisan antara individu dengan individu lain atau satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Hal ini yang menjadi pemisah antar satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Kesenjangan ekonomi ini terjadi dikarenakan kondisi ekonomi di suatu negara mengalami ketidakseimbangan antar suatu individu bahkan masyarakat.

Kejadian ini terjadi sebagai akibat dari perbedaan kemampuan finansial masyarakat-masyarakat yang ada di suatu negara.

Selain kemiskinan dan kesenjangan yang menjadi permasalahan ekonomi di berbagai negara terutama negara berkembang adalah pengangguran. Pengangguran secara umum diartikan dengan keadaan dimana individu sedang tidak bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan. Pengangguran ini sendiri sangat sering dikaitkan dengan jumlah lapangan yang tersedia minim dan individu memiliki kualitas yang rendah. Permasalahan ini terjadi karena beberapa sebab, yaitu karena adanya ketidakseimbangan antara pekerjaan yang ada dengan jumlah tenaga kerja, lalu kemampuan yang para pencari kerja miliki tidak sesuai dengan pekerjaan yang ada, serta rendah dan kurangnya tingkat pendidikan yang ada.

Negara kita merupakan salah satu negara berkembang yang selalu berusaha menanggulangi permasalahan ekonomi ini. Pemerintah sangat berusaha dalam menekan laju perekonomian di negara kita. Terutama permasalahan seperti kemiskinan, kesenjangan ekonomi dan pengangguran. Seiring berjalannya waktu tingkat kemiskinan di Indonesia sedikit demi sedikit menurun. Dikutip dari MediaIndonesia.com, Kepala BPS Suhariyanto pada konferensi pers di kantornya mengatakan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia menurun dari Maret ke September 2019 dengan angka sebesar 360 ribu orang. Meskipun mengalami penurunan, Suhariyanto mengatakan Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan terkait tingkat kemiskinan di negeri ini. Adapun yang nampak jelas yaitu perbedaan tingkat kemiskinan pedesaan dan perkotaan

yang tampak masing sangat jelas. Berikut persentase tingkat kemiskinan dalam kurun waktu delapan tahun terakhir:



Gambar 1.1

Profil Tingkat Kemiskinan di Indonesia Per September 2019

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Berdasarkan grafik tersebut adanya penurunan tingkat kemiskinan dalam kurun waktu delapan tahun terakhir. Dilihat dari data terakhir persentase penduduk miskin di Indonesia menjadi sebesar 24,79% menurun 0,19 % poin terhadap Maret 2019 dan menurun 0,44 % poin terhadap September 2018. Sedangkan pada September 2019 pada daerah kota persentase kemiskinannya sebesar 6,56% dan di desa sebesar 12,60%, hampir dua kali lipatnya dari persentase kemiskinan di kota.

Dikutip dari CNN Indonesia, tingkat pengangguran di Indonesia Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa angka pengangguran naik sebesar 50 ribu orang sampai dengan Agustus 2019. Sehingga angka pengangguran

mengalami peningkatan menjadi 7,05 juta orang dibandingkan dengan Agustus 2018 dengan angka pengangguran sebesar 7 juta orang.



Gambar 1. 2

Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Per November 2019

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Meskipun jumlah pengangguran naik, Kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto mengklaim tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami penurunan per Agustus 2019 sebesar 5,28%. Jika dibandingkan dengan Agustus 2018 yang mencapai 5,34%. Penurunan tingkat pengangguran terbuka ini dikarenakan jumlah Angkatan kerja per Agustus 2019 naik menjadi 133,56 juta orang dari sebelumnya 131,01 juta orang. Kenaikan ini sejalan dengan jumlah orang yang bekerja mengalami peningkatan menjadi 126,51 juta dari sebelumnya 124,01 juta orang. Data persentase ini dapat dilihat melalui berita resmi statistik yang dipublikasikan pada 5 November 2019.

Salah satu langkah dan solusi untuk menanggulangi kondisi tersebut di atas yaitu dengan mengembangkan kewirausahaan di Indonesia. Kegiatan kewirausahaan ini dilakukan bukan hanya menggerakkan siswa untuk membuka usaha, akan tetapi dengan secara langsung menanamkan niat berwirausaha. Hal ini dikarenakan siswa terlebih siswa SMK yang merupakan generasi muda dapat mengubah pola pikirnya ketika lulus nanti yang sebelumnya ingin bekerja menjadi menciptakan lapangan pekerjaan dengan kegiatan berwirausaha. Dikarenakan pelaku wirausaha tidak akan bergantung dengan lapangan kerja yang tersedia, tetapi akan melahirkan lapangan pekerjaan baru. Hal inilah yang nantinya akan menekan angka pengangguran di Indonesia.

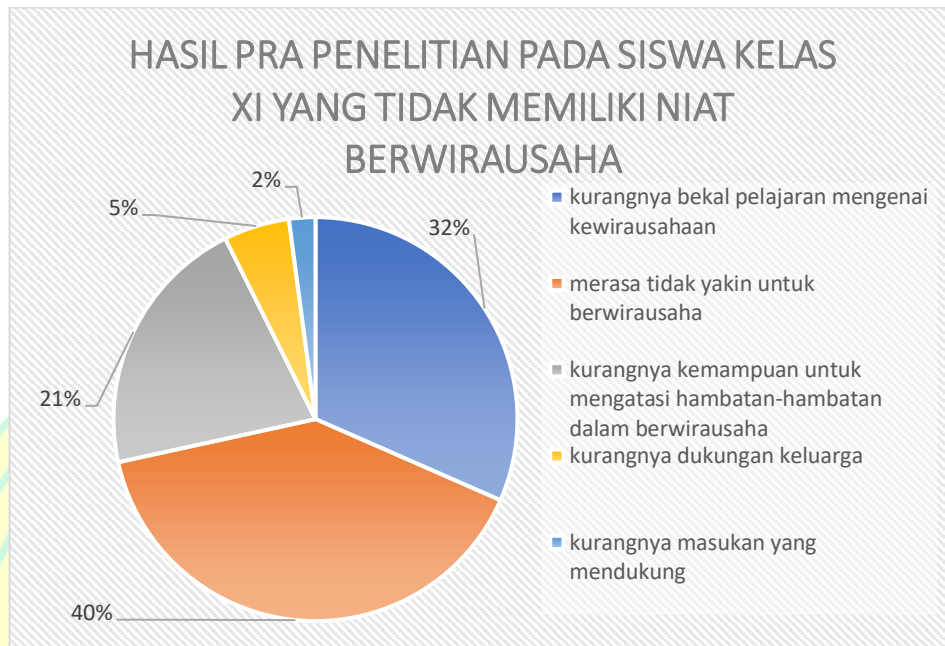
Namun pada kenyataannya niat berwirausaha yang ada di kalangan siswa SMK terbilang masih rendah. Hal ini dilihat dari berita yang dikutip dari wartaekonomi.co.id, dalam berita tersebut diungkapkan bahwa melalui tingkat pengangguran yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik jumlah pengangguran mencapai 7,05 juta jiwa. Mayoritas pengangguran tersebut adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ditandai dengan pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Agustus 2019 naik hingga 1,61% dari 8,639% menjadi 10,24%.

Adapun keterkaitan jumlah pengangguran di Indonesia dengan pengangguran yang didominasi siswa SMK yaitu siswa memiliki anggapan bahwa saat berada di bangku SMK dibekali untuk masuk dunia kerja dan menjadi pekerja. Sedangkan ketika lulus, jumlah lapangan pekerjaan yang

tersedia untuk lulusan SMK relatif sedikit. Selain itu, terkadang kompetensi yang dimiliki siswa tidak mumpuni terhadap lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal inilah yang menyebabkan pengangguran didominasi dengan lulusan SMK.

Selain itu, juga dapat dilihat dari pra penelitian yang dilakukan pada siswa SMK kelas XII SMK Negeri 36 Jakarta Utara. Pra penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari 60 responden. Berdasarkan hasil pra penelitian terlihat bahwa mayoritas siswa kelas XII SMK Negeri 36 Jakarta Utara belum melakukan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan secara mandiri. Adapun hanya 30% siswa atau 18 siswa yang telah melakukan kegiatan kewirausahaan walaupun dalam skala kecil.

Selain itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden apakah siswa memiliki niatan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan setelah lulus. Lalu didapatkan hasil sebesar 20 % siswa yang berniat untuk berwirausaha atau sebanyak 12 siswa.



Gambar 1.3

Hasil Pra Penelitian Pada Siswa Kelas XII yang Tidak Memiliki Niat Untuk Berwirausaha

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan persentase data dapat dilihat bahwa sebesar 40% atau 23 siswa merasa tidak memiliki keyakinan untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Lalu sebesar 31% atau 20 siswa kurang mendapatkan bekal yang cukup dari pelajaran kewirausahaan. Selanjutnya sebesar 21% atau 12 siswa merasa kurang mampu untuk menghadapi hambatan-hambatan yang akan terjadi ketika berwirausaha nanti. Kemudian sebesar 5% atau 3 siswa tidak mendapatkan cukup dukungan dari keluarga untuk berwirausaha. Data terakhir yaitu sebesar 3% atau 2 siswa merasa tidak adanya masukan yang mendukung untuk menjadi wirausaha.

Berdasar hasil pra penelitian sangat disayangkan karena siswa yang merupakan calon penerus bangsa untuk memberi perubahan pada negara

terutama pada sektor ekonomi. Pemerintahpun sangat berharap siswa SMK setelah lulus nantinya akan berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Sedangkan kegiatan kewirausahaan ini sendiri harus didasari pada niat yang terdapat dalam diri individu sendiri. Adapun dengan adanya niat diartikan dengan adanya keinginan yang sungguh-sungguh untuk melakukan kegiatan berwirausaha tersebut. Selain itu jika berwirausaha didasari dengan niat maka akan tergambar rencana-rencana usaha untuk membangun usaha yang sukses.

Kurangnya niat berwirausaha di kalangan siswa SMK ini memang merupakan masalah yang sangat kompleks. Dikarenakan siswa SMK beranggapan bahwa mereka belajar di sekolah dan ditempa untuk masuk dunia kerja. Selain itu, siswa SMK juga telah diasah kemampuannya dan diberi bekal sesuai dengan kejuruan yang diambil semasa belajar di SMK. Sehingga hal inilah yang menyebabkan siswa SMK kurang memiliki niat berwirausaha. Faktanya yang terjadi adalah mayoritas siswa yang akan lulus berkeinginan untuk terjun langsung ke dunia kerja.

Lalu, terdapat faktor lain yaitu pendapat atau masukan dari teman, kerabat ataupun lingkungan sekitar juga memengaruhi pembentukan niat yang ada dalam diri siswa. Hal ini sebagai akibat dari siswa SMK yang dikategorikan sebagai remaja yang pada dasarnya akan mendengarkan masukan yang ia terima. Terlebih lagi siswa akan terlebih dahulu meminta pendapat atau masukan terhadap apa yang akan dilakukannya. Siswa akan meminta pendapat dari teman

sebayanya, kerabat ataupun lingkungan terdekatnya untuk memberi penguatan atas keputusan yang akan diambil.

Hal ini akan terjadi apabila siswa SMK yang memiliki niat untuk berwirausaha. Akan tetapi ia tidak mendapatkan masukan-masukan yang mendukung siswa untuk berwirausaha. Maka niat yang semula ada dalam diri siswa perlahan lahan akan hilang dengan sendirinya. Karena pada dasarnya siswa SMK yang masuk dalam kategori remaja akan terlebih dahulu meminta pendapat atau masukan atas apa yang akan dilakukannya. Ketika sudah sekiranya mendapat masukan dari teman terdekatnya siswa akan cenderung mengambil keputusan berdasarkan masukan-masukan yang ia terima. Sehingga siswa mengesampingkan niatnya yang terlebih dahulu muncul.

Selain pendapat atau masukan dari berbagai pihak terdapat faktor eksternal lain yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat dan tempat pertama kali bagi siswa mendapatkan pendidikan. Selain itu, lingkungan keluarga berperan sebagai pendukung siswa untuk memilih keputusannya setelah lulus SMK. Dengan adanya dukungan, siswa akan merasa memiliki *support*, semangat dan kekuatan atas apa yang akan dilakukannya setelah lulus nanti. Karena pengambilan keputusan siswa setelah lulus dari SMK tidak terlepas dari peran keluarga dalam mendukung keputusannya. Siswa yang memiliki dukungan penuh dari keluarga akan mampu mengarahkan kemampuannya ke sisi yang positif.

Dukungan keluargalah yang akan mempengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan yang akan dibuat. Dikarenakan anak dalam suatu

keluarga tidak akan terlepas dari ikatan dan nilai-nilai yang hidup dalam suatu keluarga. Keluarga lah yang akan memberikan pengaruh besar terhadap anak sebab dalam keluarga selalu terjadi interaksi yang sangat bermakna, terutama dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh anak. Dapat diartikan sebagai berikut, apabila dalam diri siswa terdapat niat untuk berwirausaha lalu terdapat dukungan penuh dari keluarga siswa. Maka niat berwirausaha yang dimiliki siswa seiring berjalannya waktu akan terus tumbuh dan berkembang. Selain itu siswapun akan terus berusaha untuk mewujudkan dan menggapai niat berwirausaha tersebut. Hal sebaliknyaapun juga dapat terjadi, apabila dalam diri siswa telah tertanam niat untuk berwirausaha namun keluarga tidak memberi dukungan dan arahan yang positif. Maka siswa cenderung untung mengurungi niatnya tersebut atau dapat dikatakan niat tersebut perlahan-lahan akan hilang.

Selain faktor eksternal yang sudah dijabarkan ada faktor lain yang sangat mendukung dan memengaruhi siswa dalam membangun dan memupuk niat siswa untuk berwirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan kewirausahaan siswa akan dibekali pengetahuan dan diasah kemampuannya dalam terjun ke dunia usaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga menanamkan dan menumbuhkan sikap dan perilaku siswa untuk menjadi seorang wirausaha.

Apabila pendidikan kewirausahaan yang telah didapat cukup dan mendalam maka siswa akan memiliki ketertarikan untuk berniat menjadi wirausaha. Hal ini akan terjadi karena siswa merasa telah memiliki cukup bekal ilmu pengetahuan dan praktik kewirausahaan yang telah ia dapat semasa

sekolah di SMKN 36. Oleh karena itu akan tumbuh niat berwirausaha pada siswa. Terlebih lagi, siswa telah mendapatkan pelajaran kewirausahaan saat menempati bangku kelas XI pada semester pertama. Pelajaran kewirausahaan ini dilakukan dengan pembelajaran secara teori maupun praktik.

Adapun pendidikan kewirausahaan yang didapatkan siswa SMKN 36 dilakukan dengan pembekalan secara teori lalu dilanjutkan dengan kegiatan praktik. Namun kegiatan praktik kurang mengasah inovasi, kreativitas dan kemampuan siswa dalam membuat suatu produk. Hal ini dikarenakan siswa membuat suatu produk yang telah ditentukan oleh guru kewirausahaan. Oleh karena itu, saat produk dipasarkan ke lingkungan sekitar tidak menunjukkan adanya persaingan akibat adanya keunggulan dari masing-masing produk yang dibuat. Mungkin terdapat kelebihan dari setiap produk yang dibuat tiap kelompok, akan tetapi hanya sebatas pada kemasan ataupun tampilan produk.

Contohnya siswa diarahkan untuk membuat tempat pensil dari koran bekas. Ketika produk telah jadi, maka akan siap untuk dijual. Tidak hal yang membuat produk itu kelihatan menarik, mungkin hanya kemasan yang membuat produk tersebut terlihat menarik. Hal ini yang membuat siswa kurang memiliki kemampuan untuk berinovasi dan mengasah kreativitasnya dalam berwirausaha. Sedangkan dalam berwirausaha diperlukan kreativitas untuk menjadikan produk yang kita buat sebagai suatu inovasi yang baru.

Lalu terdapat faktor dalam diri siswa yaitu efikasi diri yang melibatkan tingkat kepercayaan diri siswa. Hal ini dikarenakan yang mampu untuk menentukan keputusan adalah diri sendiri. Hal ini dikarenakan yang mampu

untuk menentukan keputusan adalah diri sendiri. Dengan keputusan yang diambil secara matang, maka siswa akan memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu, dirinya bisa dan semua yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kemudian dapat dilihat dengan seberapa yakin siswa akan mampu mencapai kemauan atau niat yang telah ia miliki. Namun dalam sisi lain efikasi diri dapat menjadi penghambat siswa dalam mencapai tujuan yang telah diniatkan. Misal dengan munculnya anggapan siswa mengenai, “saya tidak bisa”, “saya tidak memiliki keyakinan” “saya sangat ragu”. Adapun efikasi diri yang dimiliki siswa SMKN 36 masih cukup kurang. Hal ini terjadi karena praktik kewirausahaan yang telah dilakukan siswa tidak membuat siswa yakin untuk berwirausaha.

Siswa memiliki anggapan sangat sulit mencari konsumen terhadap produk yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini dikarenakan produk yang dibuat seragam sehingga konsumen kurang berminat untuk membelinya. Efikasi diri yang menghambat inilah yang terjadi di siswa SMK yaitu kurangnya rasa kepercayaan diri dan kemampuan diri untuk mencapai niat yang telah dimilikinya. Oleh sebab itu siswa harus dibekali praktik kewirausahaan. Agar keyakinannya akan terus tumbuh dan bertambah terlebih niat untuk berwirausaha.

Selain itu, terdapat pula faktor dalam diri siswa itu sendiri yaitu kecerdasan adversitas. Adapun kecerdasan ini akan mengarahkan kemampuan siswa dalam menghadapi hambatan ataupun kesulitan yang mungkin terjadi menjadi suatu

peluang usaha. Ketika siswa memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi maka berbagai macam hambatan dan kesulitan akan dijadikannya sarana berpikir secara kreatif dan inovatif. Dengan bagaimana sebisa mungkin siswa akan berinisiatif menjadikan usahanya beda dari yang lain. Hal ini akan mengasah kemampuan siswa dalam menghadapi kondisi yang sulit dengan mengerahkan kecerdasan yang dimilikinya. Semisal siswa dapat membuat suatu produk/ jasa yang memiliki keunggulan dan memiliki nilai inovasi hal inilah yang akan menarik masyarakat untuk memanfaatkan hasil produk/ jasa yang ada.

Namun hal sebaliknya akan terjadi, apabila siswa memiliki kecerdasan adversitas yang rendah. Ditandai dengan siswa akan mudah menyerah dan merasa tidak mampu menghadapi hambatan wirausaha seperti hadirnya pesaing ataupun yang lainnya. Karena siswa merasa hambatan dan kesulitan yang sedang mereka alami adalah suatu hal yang mengakibatkan kegagalan. \

Adapun kecerdasan adversitas yang ada di dalam diri siswa SMKN 36 sendiri masih dikatakan kurang. Hal ini dikarenakan pengalaman siswa dalam praktik kewirausahaan yang telah dilakukan tidak menyebabkan kecerdasan adversitas siswa muncul dan terasah. Kembali lagi, hal ini terjadi karena keseragaman produk. Sehingga dengan keseragaman produk tersebut terjadi tantangan besar agar produk itu terjual. Lalu, yang terjadipun siswa menyerah dan tidak mampu menghadapi tantangan tersebut. Lalu didukung dari data pra penelitian bahwa sebanyak 12 siswa merasakan tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi hambatan dan tantangan yang ada dalam praktik kewirausahaan yang telah dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang saling berkaitan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti di SMK Negeri 36 Jakarta Utara. Adapun penelitian yang akan dilakukan dengan mengangkat judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Niat Berwirausaha. Hal ini dikarenakan rendahnya niat siswa untuk berwirausaha ketika lulus nanti. Hal yang mendasari kurangnya niat ini memang pada dasarnya siswa ingin bekerja setelah lulus nanti dibandingkan ingin berwirausaha. Selain itu kurangnya keyakinan dalam diri siswa. Lalu merasa bekal pengetahuan dari pelajaran kewirausahaan yang didapat belum cukup untuk mendorong siswa untuk menjadi wirausaha. Lalu kurangnya kemampuan siswa untuk menghadapi hambatan, kesulitan ataupun tantangan saat berwirausaha nanti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti mencoba merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada siswa kelas XII SMKN 36 Jakarta Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap niat berwirausaha pada siswa kelas XII SMKN 36 Jakarta Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan adversitas terhadap niat berwirausaha pada siswa kelas XII SMKN 36 Jakarta Utara?
4. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan kecerdasan adversitas terhadap niat berwirausaha pada siswa kelas XII SMKN 36 Jakarta Utara?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan jelas (benar, salah, valid) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan atau *reliable*) mengenai pengaruh antara:

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada siswa kelas XII SMKN 36 Jakarta Utara.
2. Pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha pada siswa kelas XII SMKN 36 Jakarta Utara.
3. Pengaruh kecerdasan adversitas terhadap niat berwirausaha pada siswa kelas XII SMKN 36 Jakarta Utara.
4. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan kecerdasan adversitas terhadap niat berwirausaha pada siswa kelas XII SMKN 36 Jakarta Utara.

D. Kebaruan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sebenarnya sudah sangat sering dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Pada penelitian ini, sampel penelitiannya ialah siswa kelas XII SMKN 36 Jakarta Utara. Selain itu, peneliti menggunakan berbagai macam referensi untuk menyusun penelitian ini. Adapun referensi yang digunakan yaitu jurnal ISSN maupun Internasional dengan rentang waktu 5 tahun terakhir sejak penelitian ini dibuat. Lalu, peneliti juga menggunakan buku-buku yang digunakan untuk menyusun penulisan penelitian ini dengan rentang waktu 10 tahun terakhir.

Selain itu, referensi utama peneliti dalam mengangkat judul penelitian ini yaitu jurnal yang dipublikasikan oleh Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan judul “Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa”. Adapun jurnal ini ditulis dan disusun oleh (Ambarriyah & Fachrurrozie, 2019). Jurnal ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi.

Adapun populasi dalam penelitian Ambarriyah dan Fachrurrozie yaitu sejumlah 323 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin diperoleh 179 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis uji selisih mutlak.

Hasil penelitian yang dilihat dari uji selisish mutlak menunjukkan bahwa, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa ditunjukkan dengan nilai sig $0,026 < 0,05$. Kecerdasan adversitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dengan nilai sig $0,676 > 0,05$. Efikasi diri tidak mampu memoderasi hubungan

antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dengan nilai sig $0,769 > 0,05$. Efikasi diri tidak mampu memoderasi hubungan antara lingkungan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dengan nilai sig $0,716 > 0,05$. Efikasi diri tidak mampu memoderasi hubungan antara kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dengan nilai sig $0,121 > 0,05$.

Kebaruan penelitian ini dapat dilihat dari tujuan penelitian, subjek, objek penelitian, metode, teknik pengambilan sampel dan instrumen penelitian yang digunakan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan kecerdasan adversitas terhadap niat berwirausaha siswa kelas XII SMKN 36 Jakarta Utara. Lalu subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMKN 36 Jakarta Utara yang telah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan sebelumnya. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* menggunakan perhitungan dari Isaac dan Michael sehingga didapatkan sampel sebanyak 235.

Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen replika pada tiap variabelnya. Niat berwirausaha menggunakan instrument yang direplikasi dari Lorz (2010) dengan nilai α 0,939. Pendidikan Kewirausahaan mereplikasi intrumen dari Lorz (2011) dengan nilai α 0,879. Lalu Efikasi diri menggunakan instrument yang direplikasi dari Linan & Chen (2009) dengan nilai α 0,857, dan Kecerdasan Adversitas menggunakan instrument replika dari Stoltz dengan nilai α 0,889.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat dari uji t maka diperoleh hasil Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung $5,198 > t$ tabel. Lalu Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha dengan nilai t hitung $8,802 > t$ tabel, dan Kecerdasan Adversitas berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung $2,042 > t$ hitung.

